

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesesuaian lahan budidaya ikan sistem keramba jaring apung di perairan laut desa jaya bakti kecamatan pagimana kabupaten banggai terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan kondisi fisik dan kimia perairan Desa Jaya Bakti Kecamatan Pagimana di seluruh stasiun pengamatan memperlihatkan kisaran yang sesuai bagi pertumbuhan ikan yang akan dipelihara. Sementara itu berdasarkan data fisik perairan, maka Desa Jaya Bakti aman untuk dilakukannya kegiatan budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung.
2. Berdasarkan data hasil analisis kesesuaian lahan budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung di Desa Jaya Bakti secara umum berada pada kelas S1 (Sangat Sesuai) dari ketiga stasiun pengamatan. Artinya perairan laut Desa Jaya Bakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dapat dikategorikan sebagai lokasi yang layak untuk pengembangan budidaya ikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan agar masyarakat desa Jaya Bakti dapat menjaga lingkungan perairan laut dan perlu pengelolaan budaya ikan sistem keramba jaring apung serta diharapkan perhatian pemerintah dalam pengembangan sektor perikanan di daerah Kabupaten Banggai. Selain itu perlu dilakukan penelitian mengenai kegiatan lainnya sehingga didapatkan hasil yang lebih beragam sebagai pemanfaatan pengelolaan kawasan pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd CE. 1982. Water Quality Management for Pond Fish Culture. New York: Elsevier Scientific Publishing Company.
- Basmi, J. 2000. *Planktonologi :Plankton Sebagai Bioindikator Kualitas Perairan*. Makalah, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Cushing, 1975; Mann, 1982; Valiela, 1984; Parson et al., 1984; Neale , 1987
Chushing DH. 1975. Marine Ecology and Fisheries. Cambridge: Cambridge University Press.
- Departemen Perikanan dan Kelautan. 2002. Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang, Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Direktorat Tata Ruang Laut, Pesaisir dan Pulau-Pulau Kecil, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Budidaya Ikan Laut Sistem Keramba Jaring Apung. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan,Departemen Pertanian.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya Dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hardjojo B dan Djokosetiyanto. 2005. Pengukuran dan Analisis Kualitas Air. Edisi Kesatu, Modul 1 - 6. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hasnawati,2016. Analisis Kesesuaian Lahan Pengembangan Budidaya Rumput Laut dan Ikan Kerapu Berbasis Sistem Informasi Georafis di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. (Tesis) Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Haumau, S. 2005. Distribusi Spatial Fitoplankton Di Perairan Teluk Haria Saparua, Maluku Tengah. Ilmu Kelautan Indonesian Journal of Marine Science, UNDIP. 10 (3): 126 – 136.
- Ismail W, Imanto PT, Priono B dan Lamidi. 1996. Pemilihan Lokasi Ideal bagi Penempatan Keramba Jaring Apung Reservat Diperairan Kepulauan Riau, Lombok dan Sumbawa. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Vol.II No.4, Edisi Akuakultur. BRKP-DKP. Jakarta.
- Ismoyo IH. 1994. Kamus Istilah Lingkungan. PT. Bina Rena Pariwisata, Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). 2004. Keputusan Menteri KLH No.51/2004 Tentang Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut. KLH, Jakarta.

- Kordi, K.M.G.H. 2011. "Marikultur". *Prinsip Dan Praktik Budidaya Laut*. Lili publisher. Yogyakarta
- Kordi. K.M.G.H. 2011. Buku Pintar Budidaya Ikan Laut Ekonomis. Lili publisher. Yogyakarta
- Mayunar dan T. Ahmad., R. Purba dan P.I. Imanto. 1995. "Pemilihan Lokasi untuk Usaha Budidaya Ikan Laut." *dalam* Sudrajat, A., W. Ismail, B. Priono, Murniyati, dan E. Pratiwi (eds). *Prosiding Temu Usaha Pemasarakatan Teknologi Keramba Jaring Apung bagi Budidaya Laut. Jakarta 12-13 april 1995*, p. 179-189
- Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2004. Baku Mutu Air Laut. Keputusan Meneg. KLH No 51 Tahun 2004, tanggal 8 April 2004 Jakarta.
- Mustafa, A. 2011. Teknologi Pendayagunaan Tanah Sulfat Masam Untuk Akuakultur Berkelanjutan. *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Akukultur*, Jakarta, 28 November 2011. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kelautan Dan Perikanan, Jakarta, 97 hlm.
- Nontji A. 2007. Laut Nusantara. Edisi Revisi. Penerbit Gedia, Jakarta.
- Prahasta E. 2002. Sistem Informasi Geografis: Tutorial ArcView. Penerbit Informatika Bandung.
- Pramono GH, Suryanto H dan Ambarwulan W. 2005. Prosedur dan Spesifikasi Teknis Analisis Kesesuaian Budidaya Budidaya Kerapu Dalam Keramba Jaring Apung. Norma, Prosedur, Pedoman, Spesifikasi dan Standar. Pusat Survey Sumberdaya Alam Laut Bakosurtanal. 41 hal.
- Rahayu S. 1991. Penelitian Kadar Oksigen Terlarut (DO) dalam Air bagi Kehidupan Ikan. BPPT No. XLV/1991. Jakarta
- Radiarta, N. Adang Saputra, dan Ofri Johan, 2003. Penentuan Kelayakan Lahan untuk Mengembangkan Usaha Budidaya Laut dengan Aplikasi Inderaja dan Sistem Informasi Geografis Di Perairan Lemito Provinsi Gorontalo.
- Ritohardoyo, SU. 2002. *Penggunaan Lahan Dan Tata Guna Lahan*: Bahan Kuliah Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sunyoto P. 1993. Pembesaran Kerapu dengan Keramba Jaring Apung. PT. Penebar Swadaya, Jakarta

Utojo A. Mansyur, A. M. Pirzan, Tarunamulia dan B. Pantjara. 2004. Identifikasi Kelayakan Lokasi Lahan Budidaya Laut di Perairan Teluk Saleh, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* Vol.10 No.5 Tahun 2004. p. 1 – 10.

Vink, A. P. A. (1983). *Quantitative Aspectlegal Of Land Classification*. Trans. 7th Intern. Congr Soil Sci. Madison. Wisconsin, USA